



## FAKTOR KESULITAN BELAJAR *HIRAGANA* PADA SISWA SMA PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP

Yudi Pratama<sup>1</sup>, Rita Arni<sup>2</sup>

<sup>1</sup> (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

<sup>2</sup> (Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

Email Penulis : [pyudi095@gmail.com](mailto:pyudi095@gmail.com)

### Sejarah Artikel

Submit : 2023-10-23  
Diterima : 2023-11-10  
Diterbitkan : 2023-11-10

### Abstrak

*This study is to find out what are the causes of hiragana learning difficulties in students of SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. This type of research uses a quantitative descriptive method. The population in this study were all students of class XII at SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. The sample in this study used a total sampling technique with a total of 36 students. Data collection techniques using a questionnaire with a Likert scale. The data analysis technique used is descriptive with percentages. The results of this study found that external factors had more influence on hiragana learning difficulties with a result of 50,69% while internal factors only had an effect of 49,31%. Based on all internal factor indicators (health, intelligence and talent, interest and motivation, way of learning) are included in the "high" category, intelligence and talent indicators are indicators that have the lowest percentage, so intelligence and talent have the most influence the highest cause of hiragana learning difficulties. External factor indicators (family, school, community and environment) fall into the "high" category, but community and environmental indicators have the lowest percentage, based on this, community and environmental factors have the highest influence on the causes of hiragana learning difficulties.*

### Kata Kunci:

Faktor Kesulitan Belajar,  
*Hiragana*

### PENDAHULUAN

Sutedi (2018:49) bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang cukup sulit untuk dipelajari termasuk oleh orang Indonesia, karena banyaknya beban yang harus ditempuh pemelajar bahasa Jepang. Untuk mempelajari huruf saja diperlukan waktu yang cukup lama. Mengingat ada tiga jenis huruf yang digunakan dalam bahasa Jepang, yaitu *hiragana*, *katakana*, dan *kanji*.

Menurut Zalman (2014:1) huruf dalam bahasa Jepang disebut *moji*, *monji*, atau *ji*. *Moji* terbagi kedalam dua jenis, yaitu *hyouon moji* dan *hyoui moji*. *Hyouonmoji* adalah huruf yang menyatakan bentuk-bentuk pengucapan yang tidak memiliki arti tertentu. Sedangkan *hyoui moji* adalah huruf yang menyatakan isi, arti, dan menyatakan pengucapan. Ada tiga huruf yang digunakan dalam bahasa Jepang, yaitu *hiragana*, *katakana*, dan *kanji*. Masing-masing huruf memiliki peranan dan cara penggunaan yang berbeda.

Menurut Sugihartono (2013:149) kesulitan belajar adalah suatu gejala yang terlihat pada peserta didik dan ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah. Kesulitan belajar terjadi apabila kemampuan peserta didik tersebut berada dibawah batasan normal yang telah ditetapkan. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai. Peserta didik mengalami kesulitan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut tergabung dalam dua kategori yaitu faktor internal dan eksternal.

Sugihartono (2013:155) mengungkapkan faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar meliputi: kemampuan intelektual, minat dan motivasi, afeksi seperti perasaan dan percaya diri, kemampuan mengingat, kematangan untuk belajar, jenis kelamin, usia, kebiasaan belajar, dan kemampuan penginderaan seperti melihat, mendengarkan dan merasakan. Sedangkan faktor eksternal meliputi: kualitas pembelajaran, guru, instrumen atau fasilitas pembelajaran baik yang berupa *hardware* maupun *software* serta lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam. Ada banyak aspek yang mempengaruhi peserta didik kesulitan dalam pembelajaran, terlebih dalam mempelajari bahasa.

Menurut Danasasmita (2009:43) kendala dalam mempelajari *hiragana* bagi pemula yaitu, ketika mempelajari *hiragana* sering terkecoh dengan bentuk huruf yang mirip. Kesulitan mengingat bentuk huruf dan membedakan bentuk huruf yang mirip seperti huruf あ(A) dan お(O), lalu わ(Wa), ね(Ne) dan れ(Re), ん(Nu) dan め(Me), は(Ha) dan ほ(Ho), た(Ta) dan な(Na), さ(Sa) dan き(Ki), る(Ru) dan ろ(Ro). Hal ini merupakan salah satu hambatan bagi pembelajar bahasa Jepang pemula sehingga pembelajar sering menggunakan *romaji* dalam pembelajaran sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan Arni (2020) Penguasaan Membaca Hiragana Pada Mahasiswa MKU Bahasa Jepang UNPHuruf dalam bahasa Jepang berbeda dengan huruf bahasa Indonesia. Pada bahasa Jepang, huruf terdiri dari hiragana, katakana, kanji dan romaji sedangkan huruf dalam bahasa Indonesia menggunakan alfabet. Dalam pembelajaran huruf hiragana, mahasiswa mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan tersebut berupa, kesulitan mengingat bentuk, kesulitan dalam membedakan huruf, kesulitan dalam membaca atau mengucapkan. Kesulitan tersebut ada karena jumlah huruf hiragana banyak, memiliki aturan tersendiri dalam menulis dan mengucapkannya. Untuk itu, diperlukan kerja keras dan latihan yang intens agar mahasiswa terbiasa menggunakan huruf hiragana.

Penelitian yang dilakukan Kurniah (2013) yang meneliti tentang Faktor Kesulitan Belajar Huruf *Hiragana* pada Siswa Kelas X SMA 3 Pekalongan. Dari penelitian yang dilakukan Kurniah dapat disimpulkan bahwa adanya kesulitan yang dirasakan oleh siswa dalam mempelajari *hiragana* baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal yang siswa alami diantaranya disebabkan karena mereka jarang berlatih menulis *hiragana*, tidak dapat membedakan huruf *hiragana* yang hurufnya mirip, tidak dapat mengingat bentuk huruf *hiragana*. Sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh sekolah tidak menyediakan fasilitas yang memadai sehingga tidak membantu proses belajar mengajar bahasa Jepang.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Hesty Tarmizi selaku guru bahasa Jepang di SMA Pembangunan Laboratorium UNP pada Senin 10 Oktober 2022, beliau mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP masih kesulitan dalam menulis ataupun membaca *hiragana*. Hal ini dikarenakan siswa belum dapat menerapkan kosakata yang telah dipelajarinya ke dalam tulisan *hiragana*. Mereka merasa bingung pada saat harus menulis huruf *hiragana* yang telah mereka pelajari sehingga siswa sering menggunakan *romaji*. Mereka mengaku perbedaan jenis huruf *hiragana* dengan huruf yang mereka gunakan sehari-hari menjadi kendala dalam mempelajari *hiragana*. Selain itu, kesulitan yang penulis temui saat melakukan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) menunjukkan bahwa siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP masih kesulitan dalam mempelajari *hiragana*. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa seperti halnya ketika guru meminta siswa menulis *hiragana* di papan tulis satu persatu dengan tujuan melatih kompetensi menulis *hiragana*, terdapat beberapa kesulitan seperti kurangnya coretan pada *hiragana*, susah membedakan *hiragana* yang bentuknya dianggap mirip dan coretan yang tidak sesuai dengan urutan.

Timbulnya permasalahan di atas mendorong peneliti melakukan penelitian untuk mendeskripsikan faktor internal dan eksternal yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam mempelajari *hiragana*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang hal-hal apa saja yang membuat siswa mengalami kesulitan saat belajar *hiragana*. Dengan demikian untuk selanjutnya dapat dicari solusi apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang diawali dengan mengumpulkan data dan didapatkan hasilnya yang banyak menggunakan angka-angka.

Menurut Sugiyono (2016:14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan

data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Arikunto (2010:3) menjelaskan Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Melalui penelitian deskriptif dengan data kuantitatif dapat digunakan untuk memperoleh gambaran secara rinci mengenai hal yang dapat berhubungan dengan tentang kesulitan belajar ini.

Menurut Sugiyono (2019: 68) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini adalah faktor penyebab kesulitan belajar *hiragana* yang dialami oleh siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

Menurut Triyanto (2013:202) data adalah semua fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data penelitian ini adalah angka tentang penyebab kesulitannya. Angket ini nantinya berisi pernyataan terkait dengan penyebab kesulitan belajar *hiragana* yang dialami oleh siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP

Menurut Sugiyono (2013:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, dan XII SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

Menurut Sugiyono (2013:118) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *total samplig*, yaitu menggunakan semua populasi sebagai sampel penelitian. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII MIA 2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP yang terdiri dari 1 kelas dan berjumlah 36 siswa.

Menurut Sugiyono (2016:92) instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa. Angket ini nantinya akan berisi jenis pernyataan tertutup untuk ditanggapi oleh responden.

Angket dalam penelitian ini berisi 25 pertanyaan yang ditujukan kepadasiswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Untuk mengukur faktor penyebab kesulitan tersebut teknik yang digunakan adalah teknik dengan menggunakan pengukuran *skala likert*. Menurut Sugiyono (2016:93) skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam pengambilan data dilakukan

dengan cara memberi tanda *checklist* yang sesuai dengan item pernyataan yang ada pada angket, untuk mendapatkan jawaban yang dipilih.

Menurut Sugiyono (2016:93) Di dalam angket ini disediakan 4 alternatif jawaban. Setiap butir soal diberi skor masing-masing sebagai berikut:

**Tabel 1 Penafsiran Skala Likert**

No	Penafsiran	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat tidak setuju (STS)	1

Sugiyono (2016:93)

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas ini dilakukan dengan *Expert Judgement* yaitu setiap item pernyataan atau pertanyaan yang ada dalam instrumen dikonsultasikan kepada ahli evaluasi yang nantinya akan dimintai pendapatnya tentang instrumen yang digunakan untuk mempertimbangkan layak tidaknya instrumen tersebut. Uji reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran alat ukur.

Reliabilitas instrumen dari penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha* karena dalam penelitian ini digunakan *Skala Likert* dalam mengumpulkan data. Prosedur penelitian Pada tahapan ini melakukan studi pustaka mengenai faktor kesulitan belajar *hiragana*, menentukan siswa yang dijadikan sampel penelitian dan menyusun angket wawancara, penyusunan proposal, menyusun instrumen penelitian, mengkonsultasikan instrumen dengan dosen pembimbing. penyebaran angket mengenai faktor kesulitan belajar *hiragana* pada siswa kelas XII MIA 2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP dilakukan pengelohan data dan angket yang telah disebar (menggunakan Skala likert), menganalisis data angket dan menulis kesimpulan angket.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data angket atau kuesioner. Angket ini akan disebar kepada reponden yaitu siswa kelas XII MIA 2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Setelah angket disusun kemudian disebar kepada siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase. Teknik analisis deskriptif dengan persentase ini dilakukan dengan alasan untuk mendeskripsikan faktor internal dan eksternal dengan skala persentase lebih mempermudah untuk diketahui faktor kesulitan apa saja yang lebih cenderung dialami oleh siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Deskripsi Data**

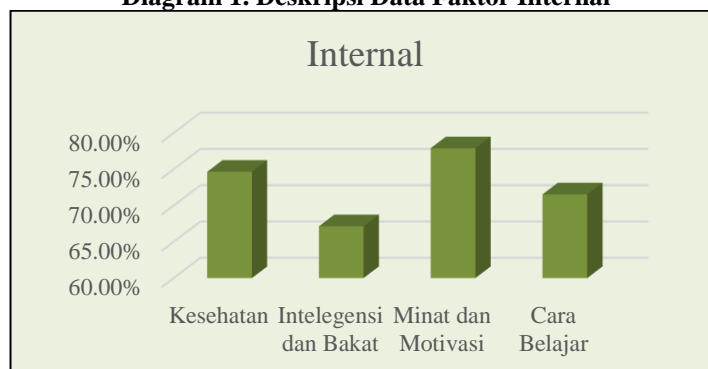
Berikut ini akan disajikan deskripsi data yang diperoleh dalam penelitian. Data diperoleh dari siswa SMA kelas XII MIA Pembangunan Laboratorium UNP. Data dalam penelitian ini memiliki dua sub variabel yaitu faktor penyebab kesulitan belajar *hiragana* siswa ditinjau dari faktor internal dan faktor penyebab kesulitan belajar *hiragana* siswa ditinjau dari faktor eksternal. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket penelitian dengan model jawaban berskala likert dengan rentang skor 1-4 dengan jumlah pernyataan sebanyak 25 pernyataan. Data yang diperoleh dari angket tersebut kemudian ditabulasikan dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase yang bertujuan untuk menggambarkan data penelitian dengan bentuk persen.

**Tabel 2 Deskripsi Data Faktor Internal**

Indikator	Sub Indikator	Skor Persen	Keterangan	Penafsiran
Faktor internal	Kesehatan	74,65%	<b>Tinggi</b>	Berpengaruh rendah
	Intelegensi dan bakat minat dan bakat	67,13%	<b>Tinggi</b>	Berpengaruh rendah
		77,89%	<b>Sangat tinggi</b>	Berpengaruh sangat rendah
	Cara belajar	71,53%	<b>Tinggi</b>	Berpengaruh rendah
	<b>Rata-rata</b>	72,66%	<b>Tinggi</b>	Berpengaruh rendah

Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian ini, ditinjau dari faktor internal sebesar 72,66% berada pada kategori “tinggi”. Artinya adalah faktor internal ini berdampak “Rendah” dalam menyebabkan kesulitan belajar *hiragana* pada siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Dari hasil penelitian di atas guna mempermudah dalam melihat faktor penyebab kesulitan belajar *hiragana* dari faktor internal maka hasil nilai skor persen dari masing-masing indikator akan disajikan dalam bentuk grafik :

**Diagram 1. Deskripsi Data Faktor Internal**



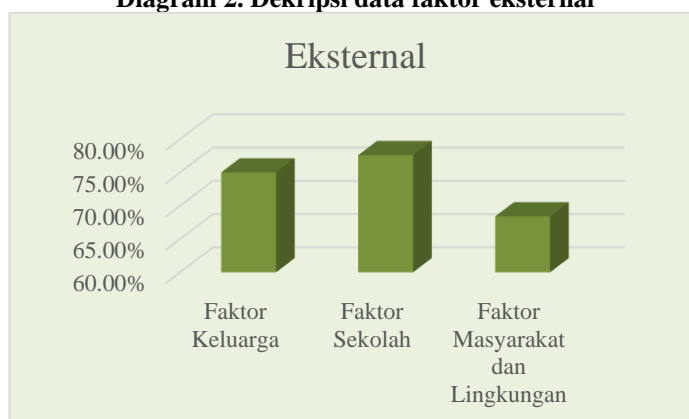
Dari diagram di atas, diketahui bahwa dari faktor internal kesulitan belajar hiragana siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP, indikator minat dan motivasi mendominasi dengan nilai persen 77,89% berada pada kategori “Tinggi”, diikuti dengan indikator kesehatan 74,65% berada pada kategori “Tinggi”, selanjutnya indikator cara belajar dengan skor persen 71,53% berada pada kategori “Tinggi”, dan yang terakhir indikator intelegensi dan bakat dengan nilai persen 67,13% berada pada kategori “Tinggi”. Dari hasil persentase faktor internal tersebut indikator minat dan motivasi adalah indikator yang paling mempengaruhi karena indikator tersebut merupakan indikator dengan persentase paling tinggi dibandingkan dengan ketiga indikator lainnya.

**Tabel 3 Deskripsi Data Faktor Eksternal**

Indikator	Sub Indikator	Skor Persen	Keterangan	Penafsiran
Faktor eksternal	Faktor keluarga	75%	<b>Tinggi</b>	berpengaruh rendah
	Faktor sekolah	77,60%	<b>Sangat tinggi</b>	Berpengaruh sangat tinggi
	Faktor masyarakat dan lingkungan	68,40%	<b>Tinggi</b>	Berpengaruh rendah
	Rata-rata	74,69	<b>Tinggi</b>	Berpengaruh rendah

Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian ini, ditinjau dari faktor eksternal sebesar 74,69% berada pada kategori “Tinggi”. Artinya adalah faktor eksternal ini berdampak “Rendah” dalam menyebabkan kesulitan belajar *hiragana* pada siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Dari hasil penelitian di atas guna mempermudah dalam melihat faktor penyebab kesulitan belajar hiragana dari faktor internal maka hasil nilai skor persen dari masing-masing indikator akan disajikan dalam bentuk grafik :

**Diagram 2. Dekripsi data faktor eksternal**



Dari diagram di atas, diketahui bahwa dari faktor eksternal kesulitan belajar *hiragana* siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP, indikator faktor sekolah mendominasi dengan persentase 77,60% berada pada kategori “Tinggi”, diikuti dengan indikator faktor keluarga 75% berada pada kategori “Tinggi”, selanjutnya indikator faktor masyarakat dan lingkungan sekitar dengan skor persen 68,40% berada pada kategori “Tinggi”. Dari hasil persentase faktor eksternal tersebut indikator faktor sekolah adalah indikator yang paling mempengaruhi karena indikator tersebut merupakan indikator dengan persentase paling tinggi dibandingkan dengan kedua indikator lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, secara keseluruhan persentase tertinggi adalah minat dan motivasi dengan persentase 77,89%, dan persentase terendah adalah intelegensi dan bakat dengan persentase 67,13%. nilai rata-rata indikator internal adalah 72,66% dan nilai rata-rata indikator eksternal adalah 74,69% serta rata-rata total dari kedua indikator faktor penyebab kesulitan belajar *hiragana* siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP adalah 73,39%.

#### **Analisis data**

### **1. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar *hiragana* Faktor Internal**

#### **a. Indikator kesehatan**

Berdasarkan table diatas diketahui skor rata-rata indikator kesehatan adalah 215 dengan skor persen 74,65%, dengan keterangan “Tinggi”.

**Tabel 4 Hasil Analisis Faktor Internal Indikator Kesehatan**

<b>Indikator</b>	<b>Item Pernyataan</b>	<b>Skor</b>	<b>Skorpersen</b>	<b>Ket.</b>	<b>Penafsiran</b>
Kesehatan	Sayamempunyai kesehatan badan yang sehat dalam belajar <i>hiragana</i> .	113	78,47%	<b>Sangat tinggi</b>	Berpengaruh sangat rendah
	Saya tidak tertekan ketika belajar <i>hiragana</i> .	102	70,83%	<b>Tinggi</b>	Berpengaruh rendah
<b>Total</b>		215	74,65%	<b>Tinggi</b>	Berpengaruh rendah

#### **b. Indikator intelegensi dan bakat**

Indikator integelesi dan bakat terdiri dari 6 item pernyataan. Deskripsi dari hasil penelitian untuk indicator “Faktor intelegensi dan bakat” dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 5 Hasil Analisis Faktor Internal Indikator Intelegensi Dan Bakat**

<b>Indikator</b>	<b>Item Pernyataan</b>	<b>Skor</b>	<b>Skor Persen</b>	<b>Ket.</b>	<b>Penafsiran</b>
Intelegensi dan bakat	Saya dapat dengan mudah menyelesaikan soal-soal <i>hiragana</i> .	95	65,97%	<b>Tinggi</b>	Berpengaruh rendah



Saya dapat dengan mudah mengingat <i>hiragana</i> .	97	67,36%	<b>Tinggi</b>	Berpengaruh rendah
Saya lebih memahami materi <i>hiragana</i> dari materi bahasa Jepang yang lainnya.	97	67,36%	<b>Tinggi</b>	Berpengaruh rendah
Saya dapat membedakan huruf <i>hiragana</i> yang mirip.	99	68,75%	<b>Tinggi</b>	Berpengaruh rendah
Saya dapat menulis <i>hiragana</i> sesuai aturan penulisan atau urutan penulisannya.	99	68,75%	<b>Tinggi</b>	Berpengaruh rendah
Saya dapat mengucapkan <i>hiragana</i> , terutama huruf yang melambangkan bunyi <i>sokuon</i> dan <i>yoo'on</i> .	93	64,58%	<b>Tinggi</b>	Berpengaruh rendah
<b>Total</b>	<b>580</b>	<b>67,13%</b>	<b>Tinggi</b>	Berpengaruh rendah

#### c. Indikator minat dan motivasi

Indikator minat dan motivasi terdiri dari kemampuan mahasiswa dalam belajar yang terdapat 6 item pernyataan. Deskripsi dari hasil penelitian untuk indikator “minat dan motivasi” dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 6 Hasil Analisis Faktor Internal Indikator Minat Dan Motivasi**

Indikator	Item Pernyataan	Skor	Skor Persen	Ket.	Penafsiran
Minat dan motivasi	Saya senang belajar <i>hiragana</i> .	111	77,08%	<b>Sangat Tinggi</b>	Berpengaruh sangat rendah
	Saya sangat berminat dalam belajar <i>hiragana</i>	103	71,52%		Berpengaruh rendah
	Saya memperhatikan guru saat guru bahasa Jepang menerangkan di depan kelas.	121	84,03%	<b>Sangat Tinggi</b>	Berpengaruh sangat rendah
	Jika ada materi yang belum saya mengerti saat pembelajaran <i>hiragana</i> , saya berusaha bertanya pada guru.	104	72,22%	<b>Tinggi</b>	Berpengaruh rendah
	Saya mengerjakan soal latihan/PR menulis <i>hiragana</i> yang diberikan oleh guru.	115	79,86%	<b>Sangat Tinggi</b>	Berpengaruh sangat rendah
	Saya mencatat pelajaran bahasa Jepang yang diberikan guru dikelas.	119	82,64%	<b>Sangat Tinggi</b>	Berpengaruh sangat rendah
<b>Total</b>		<b>673</b>	<b>77,89%</b>	<b>Sangat Tinggi</b>	Berpengaruh sangat rendah

#### d. Cara belajar

Indikator cara belajar terdiri dari 2 item pernyataan. Deskripsi dari hasil penelitian untuk indicator “cara belajar” dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 7 Hasil Analisis Faktor Internal Indikator Cara Belajar

Indikator	Item Pernyataan	Skor	Skor persen	Ket.	Penafsiran
Cara belajar	Saya berlatih menulis <i>hiraganase</i> lain di sekolah.	100	69,44%	<b>Tinggi</b>	Berpengaruh sangat rendah
	Metode belajar yang digunakan oleh guru saat belajar <i>hiragana</i> sesuai dengan saya.	106	73,61%	<b>Tinggi</b>	Berpengaruh rendah
<b>Total</b>		206	71,53%	<b>Tinggi</b>	Berpengaruh rendah

## 2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Hiragana Faktor Eksternal

### a. Faktor keluarga

Indikator keluarga terdiri dari 3 item pernyataan. Deskripsi dari hasil penelitian untuk indicator “keluarga” dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 8 Hasil Analisis Faktor Eksternal Indikator Faktor Keluarga

Indikator	Item Pernyataan	Skor	Skor persen	Ket.	Penafsiran
Faktor keluarga	Komunikasi saya dengan orang tua sangat baik.	117	81,25%	<b>Sangat Tinggi</b>	Berpengaruh sangat rendah
	Orang tua saya sangat mendukung saya dalam belajar <i>hiragana</i> ..	110	76,38%	<b>Sangat Tinggi</b>	Berpengaruh sangat
	Suasana rumah saya sangat mendukung dalam mempelajari <i>hiragana</i> .	97	67,36%	<b>Tinggi</b>	Berpengaruh rendah
<b>Total</b>		324	75%	<b>Tinggi</b>	Berpengaruh rendah

### b. Faktor sekolah

Indikator sekolah terdapat 4 item pernyataan. Deskripsi dari hasil penelitian untuk indicator “sekolah” dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9 Hasil Analisis Faktor Eksternal Indikator Faktor Sekolah

Indikator	Item Pernyataan	Skor	Skor Persen	Ket.	Penafsiran
-----------	-----------------	------	-------------	------	------------

Faktor sekolah	Hubungan siswa dan guru sangat baik di sekolah	120	83,33%	<b>Sangat Tinggi</b>	Berpengaruh sangat rendah
	Guru konsisten dalam mengajarkan <i>hiragana</i>	119	82,64%	<b>Sangat Tinggi</b>	Berpengaruh sangat rendah
	Sekolah menyediakan fasilitas yang membantu kelancaran proses belajar mengajar bahasa Jepang terutama dalam belajar <i>hiragana</i>	99	68,75%	<b>Tinggi</b>	Berpengaruh rendah
	Waktu untuk belajar <i>hiragana</i> di kelas cukup	109	75,69%	<b>Sangat Tinggi</b>	Berpengaruh sangat rendah
<b>Total</b>		447	77,60%	<b>Sangat Tinggi</b>	Berpengaruh sangat rendah

**c. Faktor masyarakat dan lingkungan masyarakat**

Indikator masyarakat dan lingkungan terdapat 2 item pernyataan. Deskripsi dari hasil penelitian untuk indikator “masyarakat dan lingkungan ”dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 10 Hasil Analisis Faktor Eksternal Indikator Faktor Masyarakat Dan Lingkungan Masyarakat**

Indikator	Item Pernyataan	Skor	Skor Persen	Ket.	Penafsiran
Faktor Masyarakat Dan Lingkungan	Saya menggunakan <i>hiragana</i> yang sudah dipelajari dimedia sosial seperti FB, IG dan lain lain.	100	69.44%	<b>Tinggi</b>	Berpengaruh rendah
	Lingkungan sosial sangat mendukung untuk mengaplikasikan <i>hiragana</i> yang telah dipelajari.	97	67.36%	<b>Tinggi</b>	Berpengaruh rendah
<b>Total</b>		197	68,4%	<b>Tinggi</b>	Berpengaruh rendah

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian di atas, peneliti menemukan factor penyebab kesulitan yang ditinjau dari factor internal meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar. Sedangkan faktor belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, faktor sekolah dan lingkungan sekitar. Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Berdasarkan persentase hasil penelitian, pada indikator faktor internal, rata-rata dari factor tersebut adalah 72,66% yang dimana factor minat dan motivasi memiliki persentase paling tinggi yaitu 77,89%. Dimana factor tersebut termasuk dalam kriteria “sangat tinggi” faktor ini masuk ke dalam kategori rendah dalam kesulitan siswa dalam belajar *hiragana*. Untuk faktor kesehatan memiliki persentase yaitu 74,65% dapat diartikan faktor ini termasuk

dalam kriteria “tinggi” faktor ini masuk ke dalam kategori rendah dalam siswa belajar *hiragana*. Selanjutnya factor cara belajar memiliki persentase sebesar 71,53%. Termasuk dalam kriteria “tinggi” factor ini masuk ke dalam kategori rendah dalam kesulitan siswa belajar *hiragana*, Terakhir untuk factor intelegensi dan bakat memiliki persentase paling rendah dalam factor internal, yang memiliki persentase 67,13%. Walaupun memiliki persentase paling rendah dalam indicator factor internal, factor intelegensi dan bakat masuk dalam kriteria ”tinggi” yang artinya faktor ini tidak membuat siswa kesulitan belajar *hiragana*.

Faktor eksternal memiliki 3 sub indikator. Pada faktor eksternal ini memiliki rata-rata 74,69%, yang terdiri dari factor sekolah memiliki persentase yang paling tinggi, yaitu dengan persentase 77,60% masuk kedalam kategori “sangat tinggi” yang artinya faktor ini masuk ke dalam kategori rendah dalam kesulitan siswa belajar *hiragana*. Selanjutnya factor keluarga, memiliki persentase 75% masuk kedalam kategori “tinggi” yang artinya factor ini masuk ke dalam kategori rendah dalam kesulitan siswa belajar *hiragana*. Dan pada factor terakhir yang memiliki persentase paling rendah dalam factor eksternal yaitu factor masyarakat dan lingkungan sekitar yang memiliki persentase 68.40% masuk kedalam kategori “tinggi”. Yang artinya factor ini masuk ke dalam kategori rendah dalam kesulitan siswa belajar *hiragana*.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, penelitian ini berbeda dengan hasilpenelitianyangdilakukan Kurniah (2013) yang meneliti tentang Faktor kesulitan belajar huruf *Hiragana* pada siswa kelas X SMA 3 Pekalongan. Hasil yang diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam belajar *hiragana* adalah faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu Sebesar 45.7% responden menyatakan bahwa mereka jarang berlatih menulis *hiragana*. Sebesar 45.7% responden menyatakan bahwa mereka tidak dapat membedakan huruf *hiragana* yang bentuknya mirip, sebesar 57,1% responden menyatakan bahwa mereka tidak dapat mengerjakan soal-soal *hiragana*, dan 51,4% responden menyatakan bahwa mereka tidak dapat mengingat bentuk huruf *hiragana*. Faktor eksternal yaitu Sebesar 94% responden menyatakan bahwa sekolah tidak menyediakan fasilitas yang memadai sehingga tidak membantu kelancaran proses belajar mengajar bahasa Jepang.

Sedangkan pada penelitian ini penyebab kesulitan belajar *hiragana* siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP dalam keterangan “tinggi” bahkan “sangat tinggi” yang berarti siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP dikategorikan rendah dalam kesulitan dari berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Namun karena pada indikator intelegensi dan bakat memiliki persentase paling rendah dengan persentase 67.13% maka intelegensi dan bakat berperan penting dalam kesulitan siswa belajar *hiragana*.

Intelegensi atau kecerdasan siswa Menurut Muhibbin Syah (2005) diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk merekasi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan menggunakan cara yang tepat. Tingkat intelegensi atau kecerdasan seorang siswa dapat dilihat dari nilai IQ tinggi. Untuk meningkatkan intelegensi siswa tentang *hiragana* dengan sering melakukan tes atau latihan menulis, membaca, dan mengucapkan. Bakat

menurut Slameto (2015:54-72) adalah kemampuan untuk belajar. Bakat dapat mempengaruhi belajar jika pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena siswa senang dalam belajar dan siswa akan lebih giat dalam belajarnya. Setiap individu memiliki bakat yang berbeda-beda. Meskipun faktor intelegensi dan bakat memiliki persentase paling rendah namun masih dapat dikategorikan “tinggi”. Dengan seringnya siswa mengasah kemampuan dalam belajar *hiragana*, seperti halnya memperbanyak latihan menulis *hiragana*, membaca *hiragana*, dan mengucapkan *hiragana* maka intelegensi dan bakat siswa dalam belajar *hiragana* dapat meningkat. Sehingga tidak ada kesulitan yang dialami siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP dalam pembelajaran *hiragana*.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai penyebab kesulitan belajar *hiragana* siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP secara umum dapat disimpulkan yaitu penyebab kesulitan belajar *hiragana* siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP memiliki nilai rata-rata sebesar 73.39% dengan keterangan “tinggi” penafsirannya ini menunjukkan bahwa siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP tidak merasakan banyak hal yang sulit dalam belajar *hiragana*. Namun pada indikator intelegensi dan bakat memiliki persentase paling rendah dibandingkan dengan indikator lainnya. Indikator intelegensi dan bakat memiliki persentase 67.13% yang berarti bahwa siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP dengan seringnya siswa mengasah kemampuan dalam belajar *hiragana*, seperti halnya memperbanyak latihan menulis *hiragana*, membaca *hiragana*, dan mengucapkan *hiragana* maka intelegensi dan bakat siswa dalam belajar *hiragana* dapat meningkat sehingga tidak ada kesulitan yang dialami siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP dalam pembelajaran *hiragana*.

## **REFERENSI**

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 3. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arni, Rita. (2020). *Penguasaan Membaca Hiragana Pada Mahasiswa MKU Bahasa Jepang UNP*. Jurnal. Padang: Universitas Negeri Padang
- Danasasmita, Wawan. (2002). *Masalah-masalah Pendidikan Bahasa Jepang di Indonesia*, 43. Bandung: Risqi Press

- Kurniah, Sri. (2013). *Faktor Kesulitan Belajar Huruf Hiragana pada Siswa Kelas X SMAN 3 Pekalongan*. jurnal. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Salmeto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*.54-72. Jakarta. Rineka Cipta
- Sugihartono, dkk. 2013. *Psikologi Pendidikan*, 149. Yogyakarta: UNY Press.
- \_\_\_\_\_dkk. 2013. *Psikologi Pendidikan*, 155. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, 14. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, 68. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, 117. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. (2018). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang (Edisi Revisi)*, 49. Bandung: Humaniora
- Syah, Muhibbin. (2005) *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Triyanto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu*, 202. Jakarta: Bumi Aksara
- Zalman, Hendri. (2014). *Kosakata Bahasa Jepang Dasar*, 1. Padang: FBS UNP Press.